

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat RA Al Khurriyah 02

RA Muslimat NU Al Khurriyah 02 adalah pendidikan anak usia dini yang berada dibawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Lembaga pendidikan ini merupakan wahana pendidikan yang lahir dan berkembang dari pemikiran efisiensi dan efektifitas dalam pemberian pendidikan kepada anak-anak sebelum mereka memasuki dunia pendidikan yang sesungguhnya (MI/MTs/MA, dan seterusnya)

Pendidikan yang ada di RA Al Khurriyah 02 diselenggarakan gunamembantu meletakkan dasar pengembangan agama islam pada anak usia dini. Bukan hanya sebagai peletakkan dasar pengembangan agama islam saja tapi juga sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta lingkungan keluarga bagi anak usia dini atau pra sekolah. Karena pada usia tersebut merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

RA Muslimat NU Al Khurriyah 02 berada di Dukuh Kauman Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. RA Al Khurriyah 02 berdiri pada tahun 1992. Lembaga ini didirikan oleh pengurus sekolah Al Khurriyah 02. Pada awal sejarah berdirinya RA Al Khurriyah 02 belum memiliki gedung untuk proses kegiatan belajar. Sehingga untuk mendukung terlaksananya proses kegiatan belajar, maka RA Al Khurriyah 02 meminjam gedung MI Al Khurriyah 02 selama 2 tahun dan terpaksa proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari⁵⁹

Seiring dengan berjalannya waktu dan usaha dari pengurus Al Khurriyah 02, pada tahun 1994 RA Al Khurriyah sudah memiliki gedung sendiri dan hanya bisa muat 2 ruangan saja sehingga proses kegiatan belajar mengajar dialihkan pada waktu pagi hari. Lalu pada tahun 2017 ada yang menawarkan wakaf tanah sejumlah 500 m² dan atas dasar rapat pengurus akan dibangun Gedung RA yang baru dengan luas bangunan 300 m² sisanya dibuat untuk mushola dan halaman RA Al Khurriyah 02, selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 2018 peletakan batu

⁵⁹ Data Hasil Observasi Profil Sekolah RA Al Khurriyah 02 Pada Tanggal 17 Juli 2023.

pertama oleh Bp. KH. Masykuri AF selaku penasehat Yayasan Al Khurriyah 02 dilanjutkan dengan pembangunan Gedung baru RA AL Khurriyah 02 selama 2 tahun, pada akhirnya gedung RA baru diresmikan pada tanggal 29 Juli 2020 dengan simbolis pemotongan pita oleh Bp. H. Nur Choliz selaku Kepala Desa Besito.

Perkembangan Raudhatul Athfal sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berbasis islam dipandang cukup menggembirakan, karena peningkatan jumlah lembaga yang seiring peningkatan jumlah peserta didik memberikan nuansa menggembirakan bagi perkembangan Raudhatul Athfal dimasa yang akan datang. Sehingga komitmen dari stakeholder RA Muslimat NU Al Khurriyah 02 berupaya untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dengan mengacu 8 (delapan) Standar pendidikan yang dipandang mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan di RA Muslimat NU Al Khurriyah 02.⁶⁰

2. Identitas Sekolah⁶¹

- a. Nama RA : RA Al Khurriyah 02
- b. Nomer Statistik RA : 101233190074
- c. NPSN RA : 69742001
- d. Akreditasi RA : B
- e. Alamat Lengkap RA :
 - Jalan : Jl. Besito Kauman RT. RW.03
 - Desa : Besito
 - Kecamatan : Gebog
 - Kabupaten : Kudus
 - Provinsi : Jawa Tengah
 - Kode Pos : 59353
- f. NPWP RA : 73.894.688.8-506.000
- g. Nama Kepala RA : Dewi Istimaliyah, S.Pd.
- h. Nomer Izin Operasional : WK/5-b/15/RA/Pgm/1994
- i. Kepemilikan Tanah :
 - Status Tanah : Milik Sendiri
 - Luas Tanah : 500M²⁶²
 -

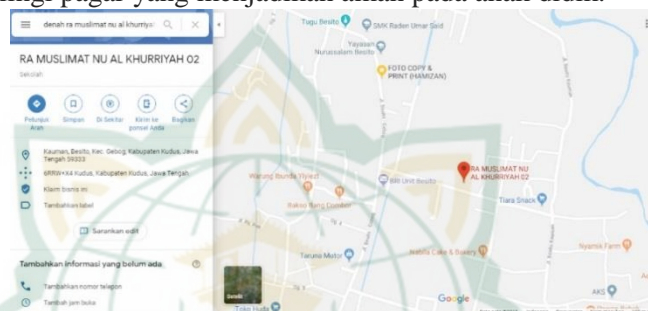
⁶⁰ Data Hasil Observasi Profil Sekolah RA Al Khurriyah 02 Pada Tanggal 17 Juli 2023.

⁶¹ Data Hasil Observasi Identitas Sekolah RA Al Khurriyah 02 Pada Tanggal 17 Juli 2023.

⁶² Data Hasil Observasi Identitas Sekolah RA Al Khurriyah 02 Pada Tanggal 17 Juli 2023.

3. Letak Geografis RA Al Khurriyah 02

RA Al Khurriyah 02 ini terletak di Jalan Besito Kauman RT.04 RW.03 Dukuh Kauman Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dengan kondisi yang kondusif dan memadai, letaknya sangat strategis dan aman karena didepannya adalah jalan gang perkampungan yang tidak terlalu ramai dan berdekatan dengan rumah-rumah masyarakat, di setiap sisi dikelilingi pagar yang menjadikan aman pada anak didik.⁶³



4. Visi, Misi, dan Tujuan RA Al Khurriyah 02

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan RA Al Khurriyah 02 adalah sebagai berikut⁶⁴:

a. Visi

“Terwujudnya generasi beriman, cerdas, terampil, ceria dan berakhlakul karimah”

b. Misi

1. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan menekankan penanaman ajaran -ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah pada diri anak sejak dini.
2. Menanamkan kepada anak agar mencintai Al –Qur'an
3. Menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga akan terbentuk pribadi yang trampil, kreatif, dan mandiri
4. Memberikan bimbingan, keteladanan, dan informasi atau pesan-pesan sehingga terbentuk pribadi cerdas dan santun.

⁶³ Wawancara Dengan Ibu Dewi Istimaliyah, S.Pd Sekalu Kepala RA Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus Pada Tanggal 17 Juli 2023

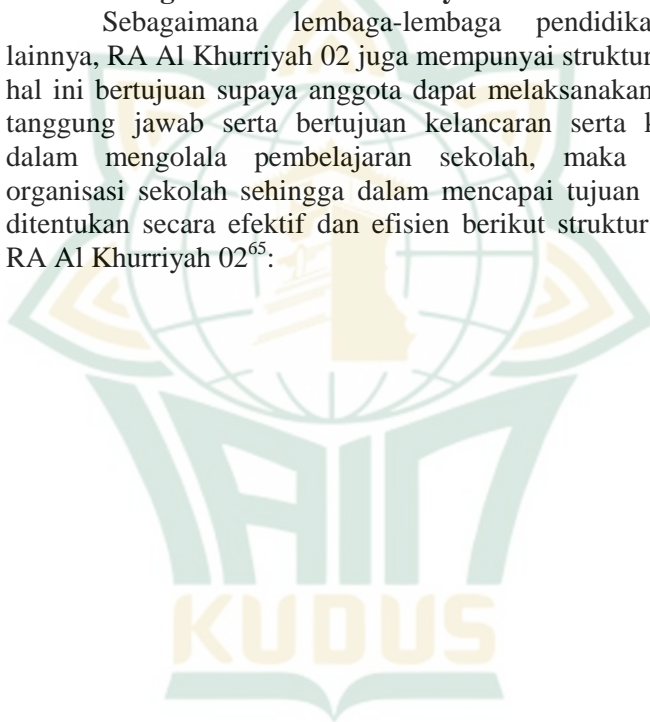
⁶⁴ Data Dokumentasi Visi, Misi Dan Tujuan RA Al Khurriyah 02, Dikutip Pada Tanggal 17 Juli 2023

c. Tujuan

1. Membentuk generasi yang taat pada ajaran islam setiap langkah kehidupannya
2. Membiasakan anak agar Al Qu'an di jadikan sebagai bacaan sehari-hari dan pedoman hidup
3. Melatih anak untuk mandiri dan memilikikualitas yang tinggi
4. Mengarahkan anak agar mampu menyerap ilmu-ilmu atau informasi yang disampaikan kepadanya

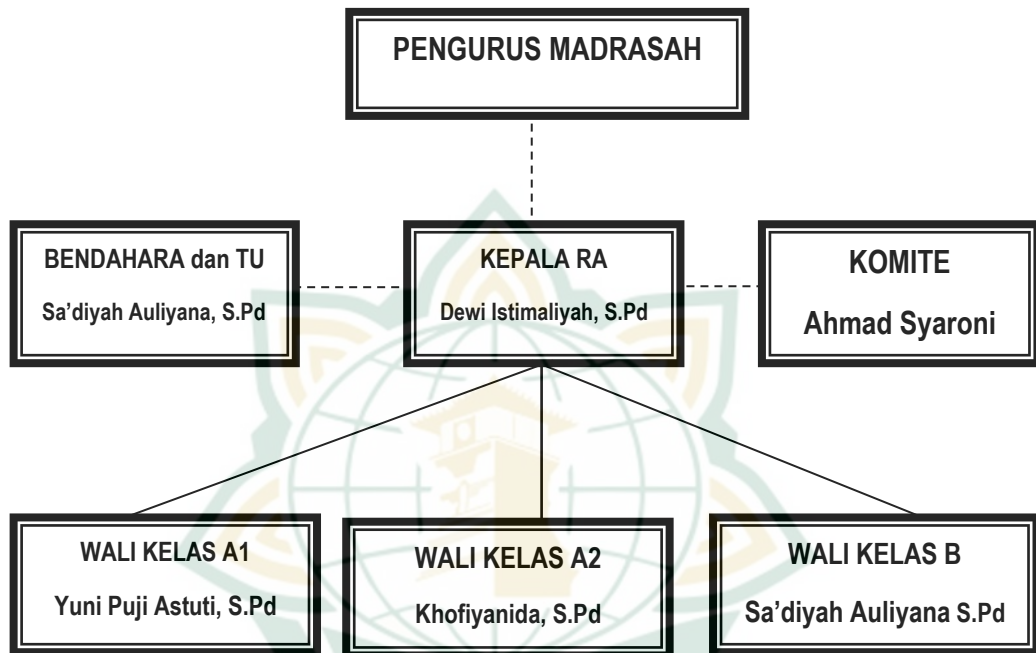
5. Struktur Organisasi RA Al Khurriyah 02

Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya, RA Al Khurriyah 02 juga mempunyai struktur organisasi hal ini bertujuan supaya anggota dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta bertujuan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola pembelajaran sekolah, maka disusunlah organisasi sekolah sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien berikut struktur organisasi RA Al Khurriyah 02⁶⁵:



⁶⁵ Wawancara Dengan Ibu Dewi Istimaliyah, S.Pd Sekalu Kepala RA Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus Pada 17 Juli 2023

**Gambar 4.1 STRUTUR KEPENGURUSAN RA AL KHURRIYAH
02 TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



6. Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Al Khurriyah 02

RA Al Khurriyah 02 mempunyai pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai, ditinjau dari jenjang pendidikan yang dimiliki. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan RA Al Khurriyah 02 pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut⁶⁶:

⁶⁶ Data Dokumentasi Perseonalia Pendidik Dan Tenaga Kependidikan RA Al Khurriyah 02, Dikutip Pada Tanggal 17 Juli 2023

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Al Khurriyah 02

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Lulusan	Jabatan
1	Dewi Istimaliyah, S.Pd	P	KUDUS, 17- Mei-1974	S.1/ PAUD	Kepala RA
2	Yuni Puji Astuti, S.Pd.I	P	KUDUS, 10- Juni-1979	S.1/ Tarbiyah	Wali Kelas A1
3	Khofiyani, S.Pd	P	KUDUS, 23- Juni-1984	S.1/ PAUD	Wali Kelas A2
4	Sa'diyah Auliyana N, S.Pd	P	KUDUS, 02- Juni-1998	S.1 / PIAUD	Wali Kelas B

7. Profil Peserta didik RA Al Khurriyah 02

Jumlah peserta didik RA Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus pada tahun 2022/2023 sebanyak 44 anak. Yang terdiri dari 20 anak kelas A dan 24 anak kelas B. Berikut merupakan data peserta didik kelas A RA Al Khurriyah 02 pada tahun pelajaran 2022/2023⁶⁷:

Tabel 4.2 Data Peserta Didik Kelas A RA Al Khurriyah 02 Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	NAMA	TANGGAL LAHIR	UMUR
1.	Muhammad Hatim Al Wahab	17/10/2017	6
2.	Nadhifa Halwatu Zahra	14/01/2017	6
3.	Adiba Ayu Safira	03/01/2017	6
4.	Naufal Afkar Fahreza Alvaro	02/11/2017	6
5.	Hafsa Fawaz Labiba	15/06/2017	6
6.	Nevan Fabian Ramadhan	14/10/2017	6
7.	Naila Asthi Ramadhani	20/08/2017	6
8.	Arsyafiqurrohmah	26/09/2017	6
9.	Fathan Rayyan Abdurrohmah	14/05/2017	6
10.	Agung Wahyu Sampurno P	27/11/2017	6
11.	Azril Rafisqy Arfadia	01/10/2018	5
12.	Aryanar Indriyanto	06/11/2018	5
13.	Anjana Syafara	09/05/2018	5
14.	Amanda Azzamia Latif	17/06/2017	6

⁶⁷ Data Dokumentasi Data Peserta Didik RA Al Khurriyah 02, Dikutip Pada Tanggal 17 Juli 2023

15.	Sheryl Arfa	18/08/2017	6
16.	Azril Rahandika Alfariq	21/10/2017	6
17.	Kaila Sherly Sifa Bella	14/09/2017	6
18.	Muhammad Darel Abdullah	09/07/2018	5
19.	Farhan Nurul Arifin	01/02/2017	6
20.	Unna Mikayla Ningrum	20/09/2018	5

8. Sarana Prasarana RA Al Khurriyah 02

Layaknya RA pada umumnya, maka RA Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus memiliki tanah yang luasnya $500M^2$, serta bangunan yang luasnya $300M^2$, Adapun sarana prasarana yang dimiliki RA Al khurriyah 02 adalah sebagai berikut⁶⁸:

Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana RA Al Khurriyah 02 Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Jenis prasarana	Jumlah ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak Sedang	Rusak berat
1.	Ruang kelas	2	2	-	-	-	-
2.	Ruang guru	1	1	-	-	-	-
3.	Ruang TU	-	-	-	-	-	-
4.	Ruang Tamu	1	1				
5.	Ruang Kepala	1	1				
6.	Tempat beribadah	1	1	-	-	-	-
7.	Kamar mandi/WC	3	3	-	-	-	-
8.	Gudang	-	-	-	-	-	-
9.	Sarana Bermain	1	1	-	-	-	-

⁶⁸ Wawancara Dengan Ibu Dewi Istimaliyah, S.Pd Selaku Kepala RA Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus Pada 17 Juli 2023

10	Tempat Cuci Tangan	2	2	-	-	-	-
11	Alat Permainan	4	4	-	-	-	-
12	Komputer	-	1	-	-	-	-
14	Printer	1	-	-	1	-	-

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di RA alkhurriyah 02 besito gebog kudas. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada tanggal 17 Juli – 17 Agustus 2023 di RA Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus tentang implementasi pola asuh demokratis dalam membentuk karakter mandiri kelompok B RA Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus. Berikut pemaparan data hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di RA alkhurriyah 02 besito gebog kudas.

1. Data Implementasi Pola Asuh Demokratis Dalam Membentuk Karakter Mandiri Anak Usia Dini Di RA Alkhurriyah 02 Besito Gebog Kudus.

Peneliti melihat berdasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap implementasi pola asuh demokratis dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini maka dapat di deskripsikan bahwa di RA Alkhurriyah 02 Besito Gebog Kudus telah diterapkan pada anak kelas B yang berusia 5-6 tahun. Penerapan pola asuh demokratis dalam membentuk karakter mandiri disesuaikan dengan tema pembelajaran dengan tujuan anak akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Harian RA Al Khurriyah 02 Tahun Pelajaran 2023/2024

JENIS KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN
Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sambutan dan salam pagi Setiap pagi guru menyambut anak-anak dengan hangat dan ramah. Anak-anak diajak untuk memberikan salam pagi kepada guru dan teman-teman mereka. Hal ini membantu membangun suasana yang positif dan merangsang interaksi sosial antara anak-anak. 2. Doa atau ungkapan syukur Setelah sambutan pagi, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengucapkan doa atau ucapan Syukur sesuai dengan keyakinan dan agama masing-masing. Ini adalah momen yang penting untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan rasa syukur kepada anak-anak. 3. Senam pagi atau peregangan Anak-anak diajak untuk melakukan senam pagi atau peregangan tubuh ringan. Gerakan-gerakan ini membantu meningkatkan sirkulasi darah, kebugaran fisik, dan membantu mereka siap untuk beraktifitas didalam kelas. 4. Menyanyikan lagu “Sesuai Tema”. Kegiatan bernyanyi atau mendengarkan lagu-lagu yang menyenangkan dan bermakna dapat membantu menciptakan suasana yang ceria dan menghidupkan semangat anak-anak. 5. Penyampaian tujuan pembelajaran Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan menarik bagi anak-anak. Hal ini membantu anak-anak memahami apa yang akan mereka pelajari dalam sesi pembelajaran tersebut.

JENIS KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian Materi sesuai Tema <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi dengan metode bercerita, kemudian guru melakukan interaksi dengan anak melalui Tanya jawab. 2. Melakukan kegiatan sesuai dengan tema pada RPPH <ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak diberikan tugas yang telah disiapkan oleh guru sesuai dengan tema pada RPPH. Dalam melaksanakan tugas dari guru, anak mengambil alat dan bahan secara bergantian.

JENIS KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi dan diskusi Guru mengajak anak untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dalam sesi pembelajaran hari itu. Anak-anak diminta berbagi pengalaman, pengetahuan baru atau pertanyaan yang masih mereka miliki. Diskusi ini membantu menguatkan pemahaman dan mengkonsolidasi pembelajaran. 2. Berbagi hasil karya Anak-anak diberikan kesempatan untuk membagikan hasil gambar mereka. Mereka dapat menjelaskan proses pembuatannya, memberikan cerita dibalik karya tersebut atau memperlihatkan apa yang telah mereka pelajari melalui karya tersebut. 3. Menyanyikan lagu penutup Anak-anak dan guru menyanyikan lagu penutup yang menyenangkan. Lagu ini dapat berisi pesan motivasi, ucapan terima kasih, atau harapan untuk pembelajaran berikutnya. Ini menciptakan suasana yang positif dan meriah di akhir sesi pembelajaran. 4. Evaluasi diri Anak-anak diajak untuk melakukan evaluasi diri terkait dengan pembelajaran yang telah

	<p>berlangsung. Mereka dapat ditanya tentang hal-hal yang mereka sukai, temuan menarik, atau kesulitan yang mereka hadapi. Evaluasi ini membantu anak-anak mengembangkan pemahaman diri dan kesadaran akan perkembangan mereka.</p> <p>5. Pertanyaan pemantik Guru mengajukan beberapa pertanyaan pemantik yang dapat mendorong anak-anak untuk terus berpikir, eksplorasi atau mengembangkan minat mereka terhadap topik pembelajaran. Ini merangsang rasa ingin tahu dan motivasi mereka untuk terus belajar.</p> <p>6. Doa penutup Sebagai penutup, guru mengajak anak-anak membaca “DOA SESUDAH BELAJAR” sesuai dengan keyakinan dan agama masing-masing. Ini adalah momen untuk merenungkan dan menghargai pembelajaran yang telah mereka dapatkan.</p>
--	--

Berdasarkan observasi yang dilakukan di hari pertama ditemukan informasi terkait jam pembelajaran di RA Al khurriyah 02. Pada saat itu peneliti mendapatkan informasi bahwa kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 09.30 WIB. Anak-anak tiba di sekolah pukul 07.00 WIB. Kemudian anak memasuki kelas dan melakukan kegiatan belajar membaca dengan guru secara bergantian dan dilanjutkan kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan tabel jadwal kegiatan di RA Al Khurriyah 02, terkait dengan tema yang diambil oleh peneliti tentang implementasi pola asuh demokratis dalam membentuk karakter mandiri pada anak usia dini di RA Al khurriyah 02 yaitu, di lembaga tersebut menerapkan secara langsung kegiatan membentuk karakter mandiri dan kegiatannya disesuaikan dengan tema pada RPPH.



Gambar 4.1 Guru Memandu Senam

- 1) Kegiatan yang pertama senam pagi atau peregangan. Guru memandu anak-anak untuk melakukan senam pagi atau peregangan tubuh ringan. Gerakan-gerakan ini berguna untuk membantu meningkatkan sirkulasi darah, kebugaran fisik, dan membantu mereka lebih siap beraktifitas didalam kelas.



Gambar 4.2 Anak Dengan Mandiri Melepas Sepatu dan Menaruhnya di Rak Sepatu

- 2) Kegiatan yang kedua melepas sepatu. Anak-anak melepas sepatu dengan mandiri dan menaruhnya di rak sepatu



Gambar 4.3 Salah Satu Anak Memandu Temannya Baris Untuk Masuk Kelas

- 3) Kegiatan yang ketiga berbaris. Salah satu anak ditunjuk guru untuk memandu teman-temannya berbaris-berbaris sejajar yang laki dengan laki-laki dan yang perempuan dengan perempuan, mereka berjalan di depan pintu untuk memilih salam sapa dengan guru. Lalu masuk satu persatu didalam kelas.



Gambar 4.4 Salam Sapa

- 4) Kegiatan yang keempat salam sapa. Guru berdiri di depan pintu memberikan salam sapa pada anak-anak yang kemudian anak-anak memilih salam sapa sesuai keadaan sosial emosional anak.



Gambar 4.5 Tugas

- 5) Kegiatan kelima Guru memberikan tugas. Tugas ini berguna agar anak mampu mengatasi masalah dengan mandiri dan mengembangkan daya kreatifitasnya.



Gambar 4.6 Mencuci Tangan

- 6) Kegiatan keenam adalah mencuci tangan, anak dibiasakan mencuci tangan sebelum makan.



Gambar 4.7 Berani Bermain Sendiri

- 7) Kegiatan ketujuh bermain secara mandiri atau berani bermain sendiri.

Pada dasarnya, gambaran pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua berpengaruh terhadap pengembangan karakter mandiri ketika di rumah dan di sekolah, orang tua selalu memberikan perhatian dan tanggung jawab yang penuh sebagai bentuk upaya dalam mendidik anak, sehingga nantinya anak akan memiliki pondasi yang berkarakter. Seperti di RA Alkhurriyah 02 Besito Gebog Kudus. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Dewi Istimaliyah selaku kepala di RA Alkhurriyah 02 Besito Gebog Kudus sebagai berikut⁶⁹ :

“Anak-anak yang ada di sekolah selalu kami pantau dan selalu kami biasakan dalam bertingkah laku dan bersikap sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) agar nantinya anak-anak terbiasa dengan karakter yang positif, tapi karena kami hanya bisa memantau saat anak di lingkungan sekolah maka ketika di rumah kami tidak bisa memantaunya lagi, karena itu sudah termasuk tanggung jawab para orang tua tapi kami para guru juga menjalin komunikasi lewat whatsapp untuk saling mengetahui perkembangan para siswa.”

⁶⁹ Wawancara Dengan Ibu Dewi Istimaliyah, S.Pd Selaku Kepala RA Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus Pada 24 Juli 2023

Begitu juga yang disampaikan oleh Ibu S selaku guru kelompok B juga mengatakan bahwasanya⁷⁰:

“Semua orang tua sangat memiliki peran penting dalam mendidik anaknya, guru tidak bisa selalu mendidik siswa siswi selama 24 jam, guru hanya bisa membantu mendidik dan bertanggung jawab ketika siswa di sekolah saja, selepas itu siswa sudah menjadi tanggung jawab orang tuanya. maka dari itu siswa juga tidak bisa lepas dari peran dan pola asuh orang tuanya untuk kehidupan dan tumbuh kembangnya apalagi dalam mengembangkan karakter mandiri peserta didik tersebut.”

Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa peserta didik tidak sepenuhnya merupakan tanggung jawab seorang guru, disini orang tua lah yang menjadi *role model* dan memiliki peran penting untuk anaknya, bentuk pola asuh demokratis orang tua memiliki pengaruh dan peran penting dalam pengembangan karakter mandiri. Merujuk sebagai orang yang memiliki peran utama dalam mendidik dan membimbing anaknya, gaya mengasuh yang *profitable* bagi kedua belah pihak yaitu antara orang tua dan anak, dengan saling menjalin komunikasi dan interaksi yang hangat dan bebas dalam mengungkapkan pendapat sehingga anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik dengan arahan dan bimbingan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis. Wawancara dengan Ibu U selaku salah satu orang tua peserta didik kelompok B⁷¹:

“Memang benar, kita yang berperan dalam mendidik anak kita, saya bersama suami selalu memantau kegiatan ananda V sehari-harinya, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Saya selaku orang tua ya memang harus selalu memperhatikannya mas, sesibuk apapun kita tetap anak yang kami prioritaskan mas. Ya intinya harus ada banyak waktu dan jangan sampai kita sebagai orang tua menjadi orang asing, kalau kita sering berkomunikasi yang baik dengan anak nanti kan anak manut dengan sendirinya”.

⁷⁰ Wawancara Dengan Ibu Sa'diyah Auliyana, S.Pd Selaku Guru Kelas B RA Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus Pada 24 Juli 2023

⁷¹ Wawancara Dengan Ibu Umi Selaku Wali Murid Kelas B RA Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus Pada 24 Juli 2023

Dari hasil wawancara, V sedang belajar ditemani oleh Ibu dan kakaknya, Ibunya memperhatikan V ketika sedang belajar yang dibantu oleh kakaknya. V selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru walaupun masih dibantu mengerjakan oleh kakaknya, akan tetapi V cukup mahir membaca dan menulis sendiri, setelah itu V juga dibiasakan untuk menyiapkan sendiri jadwal pelajaran sekolah, orang tua Varo sendiri selalu memberikan perhatian dan pengawasan, disini bentuk dari perhatian diberikan melainkan agar anak merasa mendapat kasih sayang yang utuh dari orang tuanya sehingga dari pemberian kasih sayang akan menumbuhkan sikap patuh terhadap orang tua, maka aturan atau perintah dari orang tua akan dilaksanakan dan dijalankan oleh anak dengan baik.

Perlakuan tersebut semata-mata untuk mengembangkan karakter mandiri anak ketika di rumah maupun di sekolah. Karena anak usia dini yang tergolong dalam usia di bawah 6 tahun memiliki perkembangan emosi yang belum matang dan stabil dengan stabilnya perkembangan emosi anak pada usia ini, tentunya ketrampilan karakter yang dimilikinya pun ikut berkembang dengan baik maka pada fase ini, merupakan sebuah peluang yang tepat untuk orang tua terus membiasakan dan mengembangkan sebuah karakter mandiri pada anak.

Dalam mengembangkan karakter mandiri pada anak selain dengan memberikan rasa kasih sayang dengan menjalin komunikasi yang baik dan memberikan perhatian, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis juga memberikan motivasi dengan bentuk apresiasi, apresiasi ini bisa diberikan melalui lisan yaitu pujian ataupun dengan pemberian hadiah berupa barang yang sangat diharapkan sang anak. Tetapi dalam pemberian hadiah yang diberikan harus bijak disertai dengan tujuan dan alasan.

Bentuk kebijaksanaan orang tua yang demokratis dalam memberikan sebuah hadiah seperti fasilitas belajar yang baru, dengan catatan anak rajin belajar sehingga mendapatkan nilai yang baik ketika di sekolahan, dan menjalankan aturan-aturan yang sudah disepakati antara orang tua dengan anak, akan tetapi dalam memberikan sebuah hadiah harus disertai dengan alasan yang logis dengan cara hadiah tidak bisa diberikan begitu saja tetapi melalui bentuk usaha yang dilakukan agar mendapatkan

hadiah tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu I salah satu orang tua peserta didik kelompok B⁷²:

“Ya saya sebagai Ibu yang berperan utama mendidik ananda H, belajar saya yang nemenin, emang lebih akrabnya sama saya, Hatim anaknya gampang nurut mas alhamdulillah, emang saya biasakan kalau di rumah saya biasakan untuk belajar sehabis magrib jadi saya usahakan setiap hari pasti belajar, saat mau berangkat ke Sekolah Hatim saya ajarkan untuk tidak terlambat, nanti takutnya ketinggalan kereta (pengetahuan), dan setiap saya amati jika perkembangan Hatim cukup signifikan biasanya saya berikan *reward* berupa keinginan anak, semisal Hatim minta apa asal untuk menunjang perkembangannya, biasanya saya emang menyanggupinya, ya untuk meningkatkan motivasi belajarnya, namanya kan anak-anak “suka kalau diberi hadiah.”

Berdasarkan observasi pola asuh orang tua dalam mengembangkan karakter kemandirian anak, masing-masing orang tua tersebut menggunakan cara dengan memberikan sebuah penghargaan dengan dasar untuk mengembangkan kemandirian anak, seperti yang dilakukan para orang tua tersebut kepada anaknya, dalam menanamkan pola asuh selalu berkonsistensi untuk bertanggung jawab sebagai peran utama dalam mendidik anaknya hal tersebut merupakan bentuk pola asuh demokratis, dengan memberikan *reward* berupa hadiah dalam bentuk benda seperti fasilitas belajar atau dengan pemberian pujian. Hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan karakter disiplin belajar anaknya seperti rajin belajar setiap hari, menambah tingkat kemandirian diri, selalu berangkat sekolah dan biasa membereskan mainan sendiri.

Wawancara dengan Ibu F selaku salah satu orang tua peserta didik kelompok B⁷³:

“Iya saya yang mendidik D, sehari-hari dirumah karena kerjanya dirumah membuat kue donat untuk disetorkan ke warung jadi banyak waktu untuk mengasuh anak, saya

⁷² Wawancara Dengan Ida Selaku Wali Murid Kelas B RA Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus Pada 24 Juli 2023

⁷³ Wawancara Dengan Fifi Selaku Wali Murid Kelas B RA Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus Pada 1 Agustus 2023

kalau masalah belajar memang tegas mas, kalau tidak mau nurut untuk belajar saya menegurnya jika tidak mempan dengan teguran halus maupun keras saya ya akan memberikan sedikit hukuman biar di mau belajar tidak main game terus.”

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu F yang kesehariannya bekerja dirumah membuat kue donat, cukup banyak waktu dalam mendidik anak ketika di rumah, maka Ibu F setiap waktu dapat mengontrol kegiatan anaknya ketika dirumah, dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan karakter kemandirian anak di rumah Ibu F sesekali akan menerapkan sebuah sanksi untuk anaknya agar mengetahui bahwa tindakanya yang tidak sesuai dengan aturan yang sudah diterapkan merupakan tindakan yang salah, maka dengan memberikan sanksi anak tidak akan melanggar aturan lagi, sehingga karakter disiplin dan mandiri akan melekat pada dirinya dan semakin berkembang.

Wawancara dengan Ibu Z, selaku salah satu orang tua peserta didik kelompok B⁷⁴:

“Dalam mendidik anak ya saya dan bapaknya, kadang lebih ke bapaknya, kita bekerja semua, tetapi yang membantu mengerjakan tugas-tugas dari sekolahan saya, biasanya saya yang mencontohkannya dulu misal kalau menyuruh belajar, maka saya yang membantu membukakan buku tugasnya, nanti saya suruh untuk mendekat dan ikut mengajarnya, nanti lama-lama anaknya mau ikut belajar juga, dan membiasakan bangun pagi untuk sekolah, saya dan bapaknya juga harus bangun terlebih dahulu agar menjadi contoh bagi Fathan”.

Hasil observasi di rumah Ibu Z bahwa orang tua berperan memberikan contoh dan teladan bagi anaknya, dimana Fathan merupakan Kelas B RA Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus yang secara psikologisnya masih membutuhkan sosok panutan untuk proses kehidupannya, Ibu Z menunjukkan keteladanan sebagai sosok orang tua yang bijaksana serta bertanggung jawab, mengawali dengan dirinya sendiri dengan membiasakan disiplin di rumah sebagai contoh untuk anaknya agar mudah ditiru dan

⁷⁴ Wawancara Dengan Zulfa Selaku Wali Murid Kelas B RA Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus Pada 1 Agustus 2023

diikuti, Oleh karena itu Ibu Z juga menerapkan kebiasaan-kebiasaan mandiri pada dirinya sendiri sehingga sang anak akan meniru dan mengikutinya.

2. **Data Faktor Penghambat dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Pola Asuh Demokratis Anak Usia Dini Di RA Alkhurriyah 02 Besito Gebog Kudus.**

Dalam mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar tentunya tidak mudah, ada banyak faktor yang menjadi penghambat maupun pendukung dalam melaksanakan hal tersebut, beberapa faktor tersebut timbul dari peran pola asuh orang tua dan para guru yang mengajar ketika siswa di lingkungan sekolah. Di RA Alkhurriyah 02 Besito Gebog Kudus terdapat beberapa faktor penghambat dalam pengembangan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar melalui pola asuh demokratis orang tua.

Menurut Ibu S, selaku guru kelas TK B mengatakan bahwa⁷⁵:

“Komunikasi yang searah yang terjalin antara orang tua, siswa dengan para guru menjadi salah satu faktor eksternal yang menjadi pendukung dalam mengembangkan disiplin dan mandiri belajar siswa di sekolah, peran guru dan orang tua yang memiliki prinsip dalam mendisiplinkan anak akan lebih efektif dan menjadi pokok utama untuk mengembangkan kedisiplinan siswa saat di lingkungan sekolah maupun di rumah. Sebaliknya ketika tidak ada bentuk hubungan seperti saling menjalin komunikasi maka hal tersebut akan menjadi penghambat dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri belajar siswa.”

Perbedaan tingkat kedisiplinan dan kemandirian dalam KBM dipengaruhi oleh keadaan pada masing-masing diri anak itu sendiri, ada anak yang benar-benar taat dengan aturan belajar yang dibuat oleh sekolah dan guru kelas ada sebagian yang tingkat disiplin dan mandiri kurang maksimal karena tidak sepenuhnya taat terhadap aturan-aturan yang sudah diberikan.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, dalam KBM yang sedang berlangsung terlihat anak-anak Kelas B RA Al Khurriyah 02 sudah disiplin dan mandiri

⁷⁵ Wawancara Dengan Ibu Sa'diyah Auliyana, S.Pd Selaku Guru Kelas B RA Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus Pada 1 Agustus 2023

seperti : Melepas sepatu sendiri, lalu menaruhnya di rak sepatu, mencuci tangan sebelum makan, anak mampu makan sendiri, anak mampu mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain, anak mampu mengembalikan alat permainan pada tempatnya, anak berani mengekspresikan perasannya, anak mampu bermain sendiri, anak mampu mengemukakan pendapat, anak mampu berkreasi dengan media yang disediakan dan anak mampu melakukan toilet *training* sendiri.

Tidak sedikit juga anak yang sudah faham terhadap aturan-aturan dan memiliki tingkat perkembangan kemandirian yang matang sesuai porsi umurnya, beberapa anak yang mendapatkan pola asuh demokratis dari orang tua terlihat lebih fokus terhadap proses KBM di kelas, karena kedisiplinan dan kemandirian sudah dibiasakan ketika anak berada dirumah oleh orang tua.

Adapun hambatan dalam mengembangkan kemandirian adalah lingkungan disekitar sekolah, karena keadaan di kelas dengan banyaknya anak yang memiliki tingkat nilai perkembangan kedisiplinan dan kemandirian yang berbeda-beda dikarenakan masing-masing anak mendapatkan pola asuh yang tidak sama dari orang tuanya, hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi anak yang sudah memiliki tingkat perkembangan kedisiplinan dan kemandirian yang baik akan sedikit lebih susah untuk lebih mengembangkannya lagi, karena lingkungan sekitar menjadi penghalang proses untuk lebih mengembangkan karakter kemandirian anak..

Banyak yang menjadi persoalan dalam mengembangkan karakter kemandirian anak, yang menjadi faktor penghambat ialah kondisi, waktu dan lingkungan sekitar sehingga berpengaruh terhadap pengembangan karakter kedisiplinan maupun kemandirian anak ketika di rumah maupun di sekolah, dengan adanya berbagai macam karakter yang dimiliki anak-anak di lingkungan sekolah atau rumah terkadang menimbulkan dampak negatif sehingga ketika sedang berada di lingkungan tersebut akan membuat anak yang mempunyai karakter kedisiplinan dan kemandirian tidak konsisten terhadap apa yang sudah di ajarkan dan di biasakan oleh orang tuanya akan kalah dengan kebiasaan-kebiasan lingkungan sekitar.

3. Data Faktor Solusi dalam Membentuk Karakter Kemandirian Anak Usia Dini RA Alkhurriyah 02 Besito Gebog Kudus.

Solusi ialah faktor pendukung dari peran guru yang menjadi teladan untuk terus membiasakan kedisiplinan dan

kemandirian kepada seluruh siswa-siswa di kelas, memberikan sanksi dan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan belajar sehingga siswa tidak terus menerus melanggar aturan. Menurut orang tua kelas B.

Wawancara dengan Ibu U⁷⁶:

“Faktor pendukungnya, saling menjaga komunikasi nanti jika anak nurut maka akan lebih mudah diterima, untuk penghambat kalau sudah bermain game sama teman-temanya kadang lumayan susah dinasehatinya”

Wawancara dengan Ibu I⁷⁷:

“Faktor pendukungnya, mungkin jika ada banyak waktu maka bisa memantau amel terus, tapi sebaliknya kalau posisi bekerja tidak bisa secara langsung memantaunya”.

Wawancara dengan Ibu F⁷⁸:

“Faktor pendukungnya, karena sudah dibiasakan sedikit-sedikit jadi lebih mungkin lebih mudah, untuk penghambatnya sendiri karena senang bermain sepeda dan game”

Wawancara dengan Ibu Z⁷⁹:

“Faktor pendukungnya, Saya bekerja di rumah jadi ada banyak waktu untuk mendidiknya kalau penghambatnya biasanya lingkungan sekitar kalau ada temanya yang mengajak bermain diwaktu belajar kadang dia malah ikut main juga”.

Banyak hal yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian anak, seperti : Peran orang tua sebagai teladan yang membiasakan kepada bentuk-bentuk kedisiplinan dan kemandirian dan keterlibatan seorang guru sebagai peran dalam membantu mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian anak ketika berada di lingkungan RA dengan menetapkan aturan belajar dan sanksi-sanksi yang ada.

⁷⁶ Wawancara Dengan Umi Selaku Wali Murid Kelas B RA Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus Pada 24 Juli 2023

⁷⁷ Wawancara Dengan Ida Selaku Wali Murid Kelas B RA Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus Pada 24 Juli 2023

⁷⁸ Wawancara Dengan Fifi Selaku Wali Murid Kelas B RA Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus Pada 1 Agustus 2023

⁷⁹ Wawancara Dengan Zulfa Selaku Wali Murid Kelas B RA Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus Pada 1 Agustus 2023

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi Pola Asuh Demokratis Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Anak Usia Dini RA Alkhurriyah 02 Besito Gebog Kudus.

Pertama kali peneliti berkunjung ke sekolah untuk menyampaikan izin penelitian, peneliti melakukan perbincangan ringan dengan kepala RA RA Alkhurriyah 02 untuk mencari informasi mengenai kegiatan belajar mengajar disana. Dari perbincangan tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa kegiatan belajar mengajar biasanya dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 10.00 WIB. Kemudian pada hari berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas terkait pembelajaran yang dilakukan. Pada RA Alkhurriyah 02 menerapkan pola asuh demokratis dalam kegiatan kemandirian temanya disesuaikan dengan tema RPPH pada hari dilakukannya. Hal ini dilakukan untuk menstimulasi kemampuan kemandirian anak dan memudahkan anak untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Berikut adalah daftar kegiatan kemandirian pada saat observasi yang disesuaikan dengan tema RPPH⁸⁰ antara lain : senam pagi, melepas sepatu, berbaris, salam sapa, tugas, cuci tangan, dan bermain secara mandiri

Kegiatan demikian sesuai dengan ciri-ciri pola asuh demokratis dengan perpaduan pendapat dari Tridhonanto dan Santrock dengan penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

- a) Anak diberi kesempatan untuk mandiri tetapi pengendalian tindakan masih diawasi oleh orang tua (orang tua bersikap kooperatif), ciri ini biasanya orang tua bersikap *acceptance* dan mengontrol tinggi. Orang tua bersikap menerima keputusan anak tetapi tetap mengontrol perilakunya.
- b) Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan (musyawarah) serta orang tua terbuka terhadap anak, ciri ini biasanya orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pernyataan berdasarkan pandangan anak. Selain itu, orang tua juga melibatkan anak dalam membuat keputusan ataupun aturan untuk keluarga.
- c) Pendekatan terhadap anak bersifat hangat dan memperlihatkan kasih sayang, ciri ini biasanya orang tua akan menciptakan suasana hangat dalam membimbing anak

⁸⁰ Data Dokumentasi RPPH RA Al Khurriyah 02, Dikutip Pada Tanggal 17 Juli 2023

dan orang tua akan menjadikan dirinya sebagai model atau panutan untuk anaknya.⁸¹

Berdasarkan data tentang pola asuh demokratis dalam pengembangan karakter kemandirian siswa kelas B RA Alkhurriyah 02 serta teori yang di dapat, maka dapat dianalisis bahwa karakter kemandirian anak bisa di pengaruhi oleh pola asuh dari orang tua yang bersifat demokratis.

orang tua memiliki pengaruh yang baik bagi anak, dimana salah satu cara mendidik dalam pola suh demokratis yaitu dengan tidak semena-mena pada anak, memberikan kasih sayang yang utuh, menjalin komunikasi yang hangat, saling menghargai antara orang tua dengan anak, pemberian *reward* sebagai bentuk menghargai dan memberikan sanksi atau hukuman untuk mengontrol anak. Cara tersebut merupakan tindakan yang di terapkan orang tua dengan pola asuh demokratis kepada beberapa siswa kelas B sehingga siswa yang mendapatkan pola asuh demokratis karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar terus berkembang di rumah atapun di sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan patuhnya siswa kelas B terhadap aturan atau tata tertib yang di terapkan oleh orang tua atau guru ketika di rumah dan di RA Alkhurriyah 02.⁸²

Waruan Utami Menjelaskan aspek-aspek dari pola asuh demokratis sendiri diantaranya sebagai berikut⁸³:

- a) Afeksi, cinta kasih, perhatian serta andil dalam memberikan apresiasi dan penghargaan atas prestasi yang diraih oleh anak.
- b) Koneksi antara orang tua dengan anak, terjalinnya hubungan yang baik dapat dicontohkan ketika orang tua selalu memberikan perhatian kepada anak menanyakan tentang bagaimana pandangan anak terhadap masalah yang akan dipecahkan.
- c) Pengendalian, yaitu upaya dalam memengaruhi kegiatan anak secara imbang guna mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga menjadikan anak tumbuh dengan kemandirian, bertanggung jawab dan dengan penuh kesadaran mentaati aturan yang dibuat oleh orang tua.

⁸¹ Apriliani Chrisnanda Putri, H.44

⁸² Data Hasil Observasi RA Al Khurriyah 02 Pada Tanggal 17 Juli 2023.

⁸³ Waruan, Aspek-Aspek Pola Asuh Demokratis”,Diakses dari <https://text-id.123dok.com/document/7qv8xgnrz-aspek-aspek-pola-asuh-demokratis-html>, Diakses pada tanggal 12/01/2022, pukul 10.55 WIB

- d) Tuntutan sebuah kedewasaan, pemberian arahan agar mencapai dalam tahapan tingkat keahlian secara intelektual, sosial dan emosional serta memberikan keleluasaan kepada anak untuk ikut serta dalam bermusyawarah. Thomas Gordon menjelaskan bahwa pola asuh tipe demokratis sendiri adalah mendidik anak guna mengembangkan kedisiplinan dan kemandirian.

Dengan demikian maka dapat dianalisis bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis memiliki cara yang positif dalam mendidik anak-anaknya, pola asuh demokratis dipilih orang tua untuk mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian pada anak di rumah dan di sekolah, di tinjau dari penelitian, wawancara, dan observasi ke orang tua, kepala madrasah, guru kelas, dan siswa kelas B dalam mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian.

Pentingnya penerapan pola asuh demokratis dari orang tua sehingga menghasilkan didikan dan karakter yang kuat terhadap anak. dengan menjunjung komunikasi yang baik, pemberian kasih sayang dan perhatian serta kontrol yang tinggi sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan untuk terus meningkatkan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar.

Berdasarkan data tentang pola asuh demokratis dalam pengembangan karakter kemandirian siswa kelas B RA Alkhurriyah 02 serta analisis yang dilakukan, terdapat keselarasan dengan pendapat Waruan utami dan Thomas gordon tentang cara pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua pola asuh demokratis yang baik dengan mengedepankan komunikasi yang hangat, pemberian perhatian dan kasih sayang, pemberian reward sebagai bentuk apresiasi dan motivasi serta hukuman sebagai sebuah kontrol sehingga dapat disimpulkan bentuk pengasuhan orang tua dengan pola asuh demokratis tersebut dapat membantu mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandiria pada siswa kelas B RA Alkhurriyah 02.

2. Analisis Faktor Penghambat dalam Membentuk Karakter Kemandirian Anak Usia Dini RA Alkhurriyah 02 Besito Gebog Kudus.

Beberapa faktor muncul tidak lepas dari lingkungan dan keseharian siswa di rumah maupun di madrasah. Siswa kelas B RA Alkhurriyah 02 dapat di analisis bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis dalam mengembangkan karakter kemandirian terdapat berbagai faktor penghambat. Faktor penghambat karakter kemandirian ini sendiri yaitu faktor *intern*

dan *ekstern* atau bisa disebut pengaruh dari dalam dan luar diantaranya merupakan dari pendidikan dan lingkungan.

a. Teman Sebaya

Teman bisa menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan kedisiplinan siswa, sebab setiap anak mempunyai tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda tergantung pada didikan orang tua, maka dalam berteman ketika dengan anak yang tingkat kedisiplinan rendah akan sangat mudah terpengaruh dan rentan terlibat untuk mengikuti sikap yang kurang disiplin dan mandiri, hal itu secara tidak langsung akan diikuti dan menjadi terbiasa karena teman-temanya menganggap hal itu lumrah.

b. Lingkungan

Pada hakikatnya lingkungan sangat berpengaruh bagi pengembangan karakter kedisiplinan dan kemandirian anak, keadaan masyarakat di lingkungan di mana anak bergaul dan tumbuh kembang dapat menjadi arus kuat yang mempengaruhi kontrol anak terhadap karakter kedisiplinan dan kemandirian yang sudah dibiasakannya, jika anak berada pada lingkungan yang tidak positif maka otomatis akan menghambat perkembangan karakter anak. Hal tersebut dengan pendapat Tulus Tu'u, menurutnya bahwa lingkungan bersosialisasi yang kurang baik, terlalu bersenang-senang dengan bermain merupakan faktor paling banyak merusak prestasi dan karakter dari siswa.

Berbeda dengan lingkungan yang di dasari dengan perilaku positif sehingga dapat menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian anak, maka dari itu kontrol dari orang tua yang demokratis untuk memantau dimana anak bergaul di lingkungan yang baik bagi anak, hal tersebut sebagai bentuk upaya dalam mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa kelas B RA Alkhurriyah 02 diantaranya yaitu dari faktor guru, teman sebaya dan lingkungan.

a. Faktor Guru

Siswa menghabiskan banyak waktu di rumah dan di sekolah, orang yang berperan penting ketika di sekolah ialah sosok guru, apabila antara guru dengan orang tua tidak memiliki pandangan yang searah untuk meningkatkan

disiplin dan mandiri, maka hal tersebut bisa menjadi penghambat tingkat perkembangan kedisiplinan dan kemandirian anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tulus Tu'u bahwa guru yang dalam penguasaan kelas tidak maksimal, akan berdampak menghambat hasil belajar siswa. Karena itu guru menjadi faktor penting dalam pengembangan karakter kedisiplinan dan kemandirian peserta didik..

Sebaliknya guru menjadi faktor pendukung apabila dapat menjadi contoh dan teladan yang baik, dan mengontrol bagaimana perkembangan anak dalam mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian anak ketika di kelas sebagaimana memberikan tata tertib dan motivasi-motivasi belajar agar siswa dapat membiasakan aspek disiplin dan mandiri.

b. Teman Sebaya

Teman sebaya bisa menjadi faktor pendukung apabila teman tersebut mempunyai kebiasaan yang baik dengan menanamkan karakter disiplin dan mandiri pada dirinya sehingga karakter tersebut akan menjadi kebiasaan yang melekat dalam kesehariannya, sehingga dengan kebiasaan tersebut akan menjadi contoh dan membawa pengaruh baik kepada teman-temannya dalam mengembangkan kedisiplinan dan kemandirian.

3. Faktor Pendukung dalam Membentuk Karakter Kemandirian Anak Usia Dini RA Alkhurriyah 02 Besito Gebog Kudus.

Karakter mandiri pada anak usia dini substansinya adalah proses menanamkan dan memahami karakter mandiri pada anak usia dini melalui berbagai kegiatan belajar dalam lingkup pendidikan keluarga. Karakter mandiri ini adalah kualitas atau kekuatan moral kemandirian anak usia dini sebagai basis kemampuan dalam berbuat yang didasarkan pada kemampuan tidak bergantung pada orang lain atau selalu sendiri.

Ada dua faktor yang berpengaruh dalam mendorong timbulnya kemandirian anak usia dini, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal sendiri merupakan faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri, meliputi emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi dan intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

b. Faktor eksternal merupakan faktor yang datang atau ada di luar anak itu sendiri, faktor eksternal ini meliputi lingkungan, rasa

cinta dan kasih sayang orangtua kepada anaknya, pola asuh orangtua dalam keluarga, dan faktor pengalaman dalam kehidupan.

Faktor pendukung dalam membentuk karakter kemandirian anak dapat dilakukan juga melalui kepercayaan, pembiasaan, komunikasi dan disiplin dan kegiatan yang memacu anak untuk bersikap mandiri, seperti orangtua maupun guru memberikan contoh kepada anak untuk dapat ditiru, seperti memberikan arahan yang bersifat positif, mengajari tata cara tentang sesuatu yang boleh dilakukan atau tidak, dan pembiasaan sehari-hari.

Proses dalam membentuk karakter mandiri ini menempatkan orang tua untuk selalu melibatkan anak pada setiap kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan diri anak, proses belajar pada anak usia dini dilalui dengan bermain. Karena bermain bagi anak-anak bukanlah sekedar main, melainkan bermain adalah suatu proses pembelajaran yang dapat memberikan makna dan pengalaman dalam kehidupannya. Dalam permainan, anak dapat menerima berbagai rangsangan selain membuat dirinya senang juga akan menambah pengetahuan terhadap anak. Adapun pengetahuan yang diperoleh anak melalui bermain yaitu dengan cara melihat, mendengar, meraba, dan merasakan dalam setiap kegiatan sehingga hal ini dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Jadi dalam menanamkan kemandirian pada anak usia dini dengan cara memberikan kepercayaan kepada anak bahwa anak mampu melakukan apa yang sedang anak lakukan tanpa bantuan orang lain, memberikan kebiasaan yang baik kepada anak agar anak menjadi anak yang mandiri, dan selalu berkomunikasi antara orang tua dengan anak karena dengan menjelaskan kemandirian kepada anak maka anak akan mengerti bahwa anak harus melakukan sesuatu dengan mandiri tanpa bantuan dari orang lain.